

## **PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KERAJINAN TANGAN GELANG BAGI SISWA TUNADAKSA KELAS XII DI SLB G DAYA ANANDA**

Oleh

Ranty Ayu Fitria

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

*Ranty0502@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa yang dilaksanakan di SLB G Daya Ananda, Sleman Yogyakarta yang dirinci dalam : Komponen pembelajaran dan Model pengembangan keterampilan vokasional yang telah dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas atau wali kelas dan siswa tunadaksa di SLB G Daya Ananda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu panduan observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumen. Analisa data dilakukan dengan analisis data deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, media yang digunakan, dan evaluasi dalam pembelajaran, langkah pembelajaran meliputi asesmen, orientasi, demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan mandiri, materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang ada, hambatan pembelajaran berupa kurangnya motivasi dan kondisi fisik yang bervariasi yang diatasi dengan memberikan dukungan moral dan melakukan asesmen; model pengembangan keterampilan vokasional yang mengarah pada pembelajaran keterampilan bagi ABK kategori sedang karena berfokus pada untuk mengembangkan kemampuan akademik yang berada di sekolah khusus/SLB tujuannya untuk persiapan masuk dunia kerja.

***Kata Kunci: pembelajaran vokasional, tunadaksa, SLB G Daya Ananda***

## **THE LEARNING OF VOCATIONAL SKILLS MAKES CRAFTS OF BRACELETS HANDLING FOR CLASS XII STUDENTS TO DISABLED IN SLB G DAYA ANANDA**

### ***Abstract***

The research aims to determine the learning of vocational skills for students with physical disabilities carried out at SLB G Daya Ananda, detailed in the Learning components and vocational skills development model that have been implemented. This research is a research with a qualitative approach. The research subjects were class teachers or homeroom teachers and students with physical disabilities at SLB Daya G Ananda. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. The instruments used were observation guide, interview guide and document analysis. Data analysis was performed using qualitative descriptive data analysis. The results of the study show that: the learning component includes learning objectives, learning activities, the methods used, the media used, and evaluations in learning, the learning steps include assessment, orientation, demonstration, structured training, guided training, independent training, learning material adapted to existing conditions, learning barriers in the form of lack of motivation and varied physical conditions that are overcome which are

***Keywords: vocational education, people with physical, SLB G Daya Ananda***

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupan seseorang. Demikian juga bagi anak berkebutuhan khusus, pendidikan merupakan hal yang krusial bagi perkembangan individu dengan disabilitas terutama tunadaksa karena pada dasarnya, tujuan Pendidikan bagi anak tunadaksa adalah terbentuknya kemandirian dan keutuhan pribadi. (Misbach D.,2012:51). Kemandirian dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mampu membuat keputusan atas hidupnya sendiri, dan mampu memelihara hubungan sosial dengan sekitarnya (Crittenden dalam Edi Purwanta, 2015:16). Anak tunadaksa adalah anak yang mengalami hambatan pada fisiknya. Sulitnya melakukan mobilitas diri menjadi penghambat dalam menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian mereka juga memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh Pendidikan.

Akan tetapi dari konsep yang sudah sedemikian rupa itu yang berkenaan dengan terbentuknya kemandirian dan keutuhan pribadi tersebut dilakukan suatu penyesuaian penyebutan atau istilah atas beberapa permasalahan pada penanganan permasalahan sosial yang bertujuan untuk menghindari adanya stigma dan "labelling". Salah satunya istilah bagi anak cacat menjadi anak dengan kecacatan atau anak dengan disabilitas atau anak yang memerlukan perlindungan khusus, dan hal ini menjadi prioritas Kementerian Sosial sebab berpengaruh pada kemandirian dan rasa percaya diri ketika berada dilingkungan masyarakat. (Kementerian Sosial). Tentu saja hal ini akan berkaitan erat dengan penyelenggaraan keterampilan Vokasional. Hal ini terjadi karena unit-unit penyelenggaraan keterampilan vokasional yang dibuat oleh pemerintah masih sangat kurang jumlahnya, bila dibandingkan dengan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia. Dari data kementerian sosial mengemukakan bahwa terdapat 38 unit pelaksana Teknis (UPT) berupa panti dan 3

(tiga) balai besar yang merupakan pusat/ Lembaga pelayanan dan rehabilitasi yang dikelola kementerian sosial. Menurut Direktorat orang dengan kecacatan tahun 2015 Kementerian Sosial Republik Indonesia terdapat 3.838.985 jiwa penyandang disabilitas. Dari jumlah tersebut, Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui berbagai panti sosialnya telah melayani sebanyak 3.150 penyandang disabilitas (0,082 persen) dan untuk penyandang disabilitas tubuh atau tunadaksa mencapai 616.387 jiwa atau menempati urutan ketiga dari penyandang disabilitas yang lainnya yang ada di Indonesia.

Dibalik keterbatasan unit-unit penyelenggara keterampilan vokasional yang dibuat oleh pemerintah terdapat masyarakat atau pihak swasta yang memiliki perhatian terhadap penyelenggaraan keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus terutama bagi Tunadaksa. Salah satu penyelenggara keterampilan vokasional bagi tunadaksa adalah SLB G Daya Ananda, Kalasan, Yogyakarta. SLB G Daya Ananda dipilih karena sudah menjalankan pembelajaran keterampilan vokasional secara konsisten. Selain itu SLB G Daya Ananda juga telah menghasilkan lulusan yang telah mampu berkembang dimasyarakat dengan mandiri secara perekonomian dengan bekal keterampilan yang diperoleh dari SLB G Daya Ananda. Siswa yang telah lulus akan diarahkan untuk bekerja dilembaga usaha yang telah melakukan kerjasama sebelumnya dengan pihak sekolah, dan untuk siswa tunadaksa ini sebelum lulus dari sekolah sudah dilakukan pembiasaan untuk melakukan proses jual-beli produk gelang buatannya dilingkungan panti Yayasan sayap ibu, yang membeli adalah pengunjung panti atau tamu yang memang sengaja berkunjung ke panti Yayasan sayap ibu dari berbagai kalangan, baik itu remaja, mahasiswa bahkan orang tua, dari hasil penjualan produk kerajinan tangan khususnya gelang ini akan dimasukkan kedalam tabungan tiap siswa yang selama ini dikelola oleh guru kelas. Ketika pasca lulus siswa tunadaksa ini akan ditempatkan

digaleri milik sekolah, jadi meskipun siswa memiliki hambatan pada fisiknya yang menyebabkan mobilitas diri yang rendah, siswa tunadaksa tetap mendapatkan pembelajaran serta pengalaman yang nyata terkait dunia kerja. Saat ini, siswa telah dilatih dan dibiasakan untuk menjaga galeri sekolah yang berisi beragam kerajinan terutama kerajinan tangan gelang, dengan bermodalkan kemandirian yang diajarkan, kemudian rasa percaya diri serta yang paling penting adalah keterampilan dasar dalam melakukan keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang sehingga siswa telah mampu beradaptasi dilingkungan yang mengarah pada kebiasaan kerja.

Keunggulan lain dari SLB G Daya Ananda adalah jenis keterampilan yang diajarkan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Terdapat berbagai jenis keterampilan vokasional yang diajarkan pada siswa, yaitu keterampilan menjahit, membatik, memasak, musik, otomotif, membuat hantaran, membuat kerajinan tangan seperti Tasbih, gantungan kunci, kalung dan gelang. Setiap keterampilan vokasional dilaksanakan 1 (satu) minggu sekali sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Pembelajaran keterampilan vokasional diarahkan pada seluruh siswa menengah pertama dan siswa menengah atas yang tujuannya adalah untuk menciptakan kemandirian yang dapat menjadi bekal keterampilan ketika berada dimasyarakat. Dari banyaknya keterampilan vokasional yang disediakan di SLB G Daya Ananda tidak semua siswa mengikuti keterampilan-keterampilan yang ada. Penempatan siswa memang disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki. Seperti salah satu jenis keterampilan vokasional bidang Otomotif yang hanya diikuti oleh siswa laki-laki yang memang minat dan bakatnya ada pada jenis keterampilan vokasional bidang otomotif ini. Sama halnya dengan keterampilan vokasional yang lain yaitu membuat kerajinan tangan yang saat ini menjadi salah satu keterampilan vokasional yang memiliki banyak peminat dimasyarakat. Dari keterampilan vokasional ini dapat

menghasilkan berbagai jenis produk seperti tasbih, gantungan kunci, kalung, dan gelang.

Keterampilan vokasional bidang kerajinan tangan ini diikuti oleh siswa perempuan dan laki-laki yang merupakan siswa menengah pertama dan siswa menengah atas. Produk yang dihasilkan disesuaikan dengan minat siswa atau arahan dari guru tentang produk apa yang akan dibuat. Dari keempat produk yang dihasilkan terdapat 1 (satu) produk yang sangat digemari diberbagai kalangan terutama bagi remaja saat ini yaitu produk kerajinan tangan gelang. Gelang yang berbahan dasar dari tali prusik ini sudah tidak asing lagi dikalangan anak muda, selain itu, gelang tali prusik ini sangat cocok digunakan baik bagi laki-laki apalagi perempuan. Model gelang yang terkesan *simple* menjadi daya tarik diberbagai kalangan sehingga memiliki daya jual tinggi dipasaran. Saat ini telah banyak dilakukan inovasi baru terhadap model gelang yang berbahan tali prusik ini, ada yang mempercantiknya dengan tambahan gantungan kecil pada gelang tali prusik. Selain model nya yang *simple* cara pembuatannya pun sederhana dan tidak membutuhkan banyak alat dan bahan, tetapi seharusnya tidak bagi penyandang disabilitas khususnya bagi siswa tunadaksa yang memiliki hambatan pada fisiknya, namun pada kenyataannya siswa tunadaksa mampu menyelesaikan pembuatan gelang tali prusik ini dengan baik dan benar. Siswa tunadaksa ini sudah banyak menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan terutama gelang, dengan pemilihan warna yang tepat kemudian dengan penggunaan 2 (dua) tali sekaligus dalam 1 (satu) gelang sehingga menghasilkan gelang yang berwarna ganda. Gelang hasil buaatannya sudah dipasarkan keberbagai kalangan dan saat ini untuk mempermudah aktivitas jual-beli pihak sekolah menyediakan gallery khusus untuk hasil karya atau produk-produk yang telah dihasilkan. Selain dapat menjadi wadah atau tempat untuk memamerkan karya-karya siswa juga dapat menarik peminat untuk membeli produk-produk yang dihasilkan, saat ini siswa tunadaksa sudah mendapat penghasilan dari produk yang dihasilkannya.

Jadi, pihak sekolah bekerjasama dengan Yayasan agar produk juga ikut dipamerkan di yayasan ini, sehingga jika ada yang berminat membeli produk gelang khususnya yang dibuat oleh siswa tunadaksa ini maka hasil pendapatan yang didapat masuk ke tabungan anak itu sendiri yang gunanya untuk kebutuhan anak dimasa yang akan mendatang. Biasanya pembeli dari Yayasan berasal dari Tamu yang berkunjung ke Yayasan sayap ibu, baik dari kalangan anak muda sampai orang tua. Mereka berinisiatif untuk membeli produk tersebut karena merasa bangga terhadap anak berkebutuhan khusus terutama siswa tunadaksa ini yang memiliki hambatan pada fisiknya tetapi dapat membuat kerajinan tangan gelang yang indah. Banyak diluar sana yang memiliki fisik baik dan lengkap tapi sempat mengalami kesulitan dalam pembuatan gelang berbahan prusik ini bila tidak dilakukannya pembiasaan.

Kehadiran SLB G Daya Ananda sebagai Lembaga penyelenggara pembelajaran keterampilan vokasional bagi tunadaksa merupakan sebuah pertanda baik dalam dunia vokasional anak berkebutuhan khusus yang kian sulit untuk bergerak, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak Tunadaksa sangatlah penting, Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan vokasional secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar dapat memacu kreativitas dan mengembangkan pemahaman peran individu dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dengan judul “ Pembelajaran keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang bagi Siswa Tunadaksa Kelas XII di SLB G Daya, Kalasan Yogyakarta”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian kualitatif menurut David dalam Moleong adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti secara

alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan alasan peneliti akan menggambarkan keadaan seseorang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Demikian sesuai dengan jenis penelitian yang ditetapkan di atas, maka penelitian ini meneliti secara mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran keterampilan Vokasional membuat kerajinan tangan gelang di kelas XII SLB G Daya Ananda. Dalam hal ini segala aspek dari anak akan mendapat perhatian penuh dari peneliti termasuk di dalamnya yang mempunyai arti dalam riwayat anak dan bagaimana upaya penanganan guru di sekolah.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian di SLB G Daya Ananda dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei. Selama pandemi Covid-19 penelitian dilakukan secara daring atau online. Tempat penelitian di SLB G Daya Ananda Kalasan, Yogyakarta, alasan dalam pemilihan tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan terdapat siswa tunadaksa yang yang memiliki keterampilan dasar melakukan keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) siswa tunadaksa yang duduk di kelas XII SLB G Daya Ananda yang memiliki hambatan pada fisiknya sehingga sulit melakukan mobilitas diri dan 1 (satu) guru kelas/ wali kelas XII SLB G Daya Ananda yang sekaligus menjadi guru keterampilan membuat kerajinan tangan gelang.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Observasi non partisipan**

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti tidak dapat bertindak untuk mengendalikan jalannya situasi. Teknik observasi non partisipan digunakan dengan tujuan melakukan pengamatan secermat-cermatnya terhadap masalah yang diteliti. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran

keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang dan kegiatan di luar kelas seperti pada waktu bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Observasi dilakukan di kelas untuk mencari data tentang kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran keterampilan. Sedangkan di luar kelas untuk mengetahui berbagai perkembangan anak secara sosial, emosi dan perilaku.

Adapun alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, dan data juga diambil secara daring atau online serta data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi yang ada kaitannya dengan keterampilan Vokasional. Hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran keterampilan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:138) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini ditujukan kepada orang-orang yang dekat dengan anak dan mengetahui latar belakang anak. Wawancara dilakukan kepada guru kelas yang sekaligus guru keterampilan membuat kerajinan tangan gelang dan juga siswa untuk mengungkap data mengenai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan pada siswa tunadaksa yang tak dapat diungkap melalui observasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:82). Data yang diungkap melalui teknik dokumentasi yaitu diantaranya: hasil akhir siswa dalam keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang dan dokumentasi proses pembelajaran keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang di SLB G Daya Ananda.

Isikan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2018:244). Penelitian ini menggunakan Teknik Analisa data kualitatif. Penggunaan data kualitatif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/ verifikasi. Berikut langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan.

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk laporan rinci. Laporan-laporan itu perlu di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dicari temanya dan polanya sehingga lahir catatan singkat yang lebih sistematis dan mudah dikendalikan.

### 2. Penyajian Data (*Data display*)

Display data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan `kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Adanya data yang tertumpuk, laporan yang tebal akan sulit dipahami, sehingga akan sukar untuk melihat gambaran yang jelas secara keseluruhannya untuk mengambil keputusan. Dengan demikian perlu di buat matrik dan kartu.

### 3. Kesimpulan (*Verification*)

Sejak awal penelitian, peneliti berusaha mencari data yang dikumpulkan, untuk itu perlu mencari hubungan, pola dan

persamaan dari data yang diperoleh perlu diambil suatu kesimpulan, kesimpulan awal tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih mantap. Kesimpulan terus di uji sepanjang penelitian.

Hasil kesimpulan diperoleh kemudian diverifikasi yang dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Ketiga langkah tersebut saling berkaitan dalam menganalisis data kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi ketika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang dapat segera dilengkapi. Penelitian ini berusaha mengungkap gambaran dari Pembelajaran keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang bagi siswa tunadaksa kelas XII di SLB G Daya Ananda.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Pembelajaran Keterampilan Vokasional**

#### **1. Kegiatan pembelajaran**

Pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda sampai saat ini terus dilakukan terutama bagi siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah menengah atas. Untuk siswa kelas XII (SMALB) terdiri dari 6 (enam) siswa yang berada satu kelas dengan subjek DAR dengan masing-masing memiliki hambatan yang berbeda-beda. Pembelajaran vokasional bagi siswa tunadaksa di SLB G Daya Ananda disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Terdapat beberapa jenis keterampilan yang diajarkan di SLB G Daya Ananda yaitu menjahit, membatik, memasak, musik, otomotif, membuat hantaran, membuat kerajinan tangan seperti tasbih, gantungan kunci, kalung dan gelang. Setiap keterampilan vokasional dilaksanakan 1 (satu) minggu

sekali sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Dalam pembelajaran keterampilan vokasional dilakukan berdasarkan kemampuan siswa, tiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai keterampilan yang diajarkan di SLB G Daya Ananda. Bagi siswa tunadaksa memiliki keunggulan dalam keterampilan kerajinan tangan membuat gelang, dengan kemampuan fisik dan mobilitas yang dimilikinya, siswa tunadaksa mampu menyelesaikan proses dari pembuatan gelang dengan baik.

Komponen pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda meliputi tujuan pembelajaran, siswa, guru dan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda bagi siswa tunadaksa kelas XII SMALB untuk mempersiapkan minat karir siswa dengan mengajarkan kemandirian yang dapat menjadi bekal keterampilan ketika berada di masyarakat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Siswa pada pembelajaran keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang diikuti oleh siswa sekolah menengah pertama dan siswa menengah atas, yaitu salah satu siswa tunadaksa kelas XII SMALB yang memiliki hambatan spastik dengan kisaran usia 19-21 tahun. Guru pada pembelajaran keterampilan membuat kerajinan tangan gelang adalah guru kelas sekaligus guru yang mengajarkan keterampilan membuat kerajinan tangan gelang. Materi pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat gelang disusun dari RPP dari tahap awal pembelajaran pembuatan gelang sampai tahap akhir pembuatan gelang.

#### **2. Langkah kegiatan pembelajaran**

Langkah pertama proses pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda adalah kegiatan asesmen awal untuk menentukan minat dan bakat siswa untuk menentukan penempatan jenis keterampilan yang akan dipelajari secara mendalam oleh siswa tunadaksa tersebut. Asesmen dilakukan pada awal tahun ajaran

baru secara individu dengan berpedoman pada hasil observasi pembelajaran tahun ajaran sebelumnya.

Dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang terdapat hal-hal yang perlu disiapkan yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran dengan baik yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses membuat kerajinan tangan gelang. Alat yang perlu disiapkan seperti gunting, penggaris, korek api, lilin, lem tembak (jika ada) dan plastik kemasan. Sedangkan bahan yang diperlukan adalah tali prusik warna-warni serta pedoman observasi guna menjadi acuan untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh siswa tunadaksa selama proses pembelajaran keterampilan vokasional berlangsung.

### **3. Media Pembelajaran**

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan media pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Media pembelajaran ini didukung oleh kreasi guru keterampilan itu sendiri yang memang memiliki bakat dan potensi dalam bidang keterampilan tersebut. Selain itu, guru juga memanfaatkan media elektronik sebagai referensi yang dapat membantu keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan membuat kerajinan tangan gelang. Terdapat cara manual lainnya yaitu guru membawa hasil karya kerajinan tangan gelang yang sudah jadi, kemudian guru mengarahkan siswa tunadaksa untuk bersama-sama membongkar gelang tersebut. Dalam kata lain media pembelajaran kali ini dengan memanfaatkan benda konkret seperti gelang yang sudah jadi.

### **4. Metode pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran manapun pasti memerlukan atau disampaikan melalui metode tertentu. Metode tersebut berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda. Selama proses

penelitian narasumber menyebutkan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa dilakukan dengan metode demonstrasi, tanya jawab dan tugas.

### **5. Evaluasi pembelajaran**

Dalam pembelajaran keterampilan vokasional sangat penting dilakukannya evaluasi, setelah komponen-komponen pembelajaran lainnya terlaksanakan untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa tunadaksa kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus untuk mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa tunadaksa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, setiap pembelajaran memiliki proses observasi yang dilakukan secara bertahap. Adanya pengecekan atau koreksi pada setiap akhir bulan tentang perkembangan yang telah dicapai oleh siswa tunadaksa.

#### **B. Model Pengembangan keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa**

Model pengembangan ini berupa model pengembangan keterampilan vokasional berdasarkan kondisi anak berkebutuhan khusus dan peroleh Pendidikan formal yang disebut dengan model arah pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus yang dalam hal ini adalah siswa tunadaksa. Dari Model pengembangan yang dibagi menjadi empat model tersebut yaitu kategori ringan, sedang, berat dan belum pernah sekolah bahwa Siswa Tunadaksa di SLB G Daya Ananda termasuk kedalam Arah pembelajaran keterampilan ABK kategori sedang karena kurikulum yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran ialah kurikulum akademik fungsional, siswa tunadaksa ini juga memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri ketika berada dimasyarakat serta memiliki keterampilan dasar dalam bekerja guna mempersiapkan siswa tunadaksa untuk memasuki dunia kerja sehingga dapat berkembang secara aktif dimasyarakat.

Proses Pembelajaran keterampilan vokasional berdasarkan model pengembangan keterampilan vokasional bagi tunadaksa dalam membuat kerajinan tangan gelang di SLB G Daya Ananda

termasuk kedalam kategori sedang dimana program pembelajaran keterampilan ABK dilaksanakan di sekolah khusus/SLB. Proses pembelajaran keterampilan ini dilaksanakan oleh sekolah melalui magang pada tempat kerja sesuai jenis program pembelajaran keterampilan yang dipelajari atau yang diminati. Namun, beda halnya dengan siswa tunadaksa yang minat dan bakatnya dalam jenis program keterampilan membuat kerajinan tangan gelang ini yang proses pembelajarannya dilakukan melalui latihan mandiri disekolah dengan guru keterampilan membuat kerajinan tangan gelang yang dilakukan minimal 1 kali pertemuan setiap minggunya.

Ketika Anak berkebutuhan khusus telah memiliki kecakapan kerja yang dirasa cukup, maka pihak sekolah harus dapat membangun kemitraan dengan berbagai Lembaga usaha untuk dapat menempatkan ABK dilembaga usaha tersebut, agar mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih realistis tentang bidang kerja tersebut. Di SLB G Daya Ananda pihak sekolah telah bekerjasama dengan beberapa Lembaga usaha, sehingga dalam setiap minggunya siswa yang telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan keterampilan memiliki kurang lebih 3 kali pertemuan setiap minggunya, Lembaga usaha ini pun berada cukup dekat dengan lokasi sekolah sehingga untuk akses ke tempat Lembaga usaha tersebut siswa akan diantar jemput oleh guru yang bertugas dibidang tersebut, misalnya guru keterampilan. Dengan hal ini, diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan yang layak dan sekaligus untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam bekerja.

Keterampilan vokasional memiliki kedudukan sebagai penunjang kemandirian bagi tunadaksa, hambatan fisik yang dimiliki membuat tunadaksa merasakan ketidakpercayaan diri serta tidak cukup mandiri. Hal ini sangat penting diperhatikan karena akan menghambat siswa dalam melakukan adaptasi ketika berada dilingkungan masyarakat. Pihak sekolah SLB G Daya Ananda berusaha memberikan

bekal bagi siswa-siswanya agar dapat beradaptasi selama berada dimasyarakat. Mengajarkan kemandirian pada siswa tunadaksa menjadi hal yang penting, terutama dalam proses membuat kerajinan tangan gelang. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan kerja siswa tunadaksa dilatih secara mandiri dengan siswa memperkenalkan sekaligus memasarkan hasil produk buaatannya digaleri sekolah yang telah disediakan. Siswa tunadaksa ini merupakan siswa yang tinggal dipanti yaitu Yayasan sayap ibu, sehingga hasil produknya dapat dikenalkan melalui acara-acara yang diselenggarakan di Yayasan sayap ibu tersebut, melalui acara tersebut siswa dapat mengenalkan hasil produk gelang buaatannya dan banyak kalangan yang tertarik dengan hasil produk gelang tersebut. Sehingga dengan hal ini secara tidak langsung siswa telah mendapatkan kesempatan untuk berkembang dimasyarakat melalui keterampilan yang dimilikinya yaitu membuat kerajinan tangan gelang dan sekaligus untuk menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan Pendidikan formal di SLB G Daya Ananda.

Kemudian pasca lulus tentunya anak berkebutuhan khusus wajib mengikuti Pendidikan dilembaga asosiasi/organisasi tenaga kerja ABK yang bertujuan untuk memperdalam pembelajaran keterampilan kerja bagi anak berkebutuhan khusus yang pernah didapatkan selama menempuh Pendidikan formal di sekolah khusus/SLB. Sehingga dengan adanya hal ini siswa dapat memiliki kemampuan tingkat mahir yang berarti siswa memiliki tingkat kemampuan kerja sesuai dengan kebutuhan tempat bekerja ABK pasca sekolah. Siswa tunadaksa akan ditempatkan dalam Lembaga kerja yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, melalui asosiasi tenaga kerja ini siswa akan mendapatkan sertifikat kompetensi tingkat mahir jenis pekerjaan tertentu melalui uji latih mandiri. Di SLB G Daya Ananda bagi siswa tunadaksa pasca menyelesaikan Pendidikan formalnya akan ditempatkan di galeri sekolah sehingga selain siswa dapat



mengenal dunia kerja, siswa juga dapat mengajarkan kepada generasi-generasi penerus mengenai keterampilan membuat kerajinan tangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Komponen pembelajaran

Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pembelajaran keterampilan vokasional bagi tunadaksa di SLB G Daya Ananda dilakukan pada berbagai jenis keterampilan yang tersedia di SLB G Daya Ananda dan setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan keterampilan yang diajarkan oleh guru keterampilan dengan tetap menyesuaikan pada minat, bakat maupun potensi yang dimiliki oleh siswa tunadaksa. Salah satu keterampilan yang diambil oleh peneliti untuk siswa tunadaksa adalah membuat kerajinan tangan gelang. Dasar dari penetapan keterampilan membuat kerajinan tangan gelang tersebut adalah daya tariknya dimasyarakat terutama bagi anak muda, cara pembuatan yang sederhana dan dipasarkan dengan harga yang terjangkau serta yang terpenting adalah siswa mampu mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran vokasional yang dikemukakan oleh Iswari (2007:196) yaitu untuk melatih keterampilan siswa dalam meraih dan menciptakan jenis pekerjaan yang sesuai kemampuan dan tidak terhalang oleh kecacatannya.

Pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda mempunyai rencana pembelajaran baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Sehingga rencana pembelajaran ini dapat menjadi acuan yang memuat materi pembelajaran keterampilan vokasional untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan vokasional. Dalam pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda diawali dari asesmen. Asesmen merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi atau data tentang keadaan seorang anak atau individu. Asesmen berfungsi untuk mengungkap

kemampuan dan hambatan yang dialami anak, yang selanjutnya diharapkan dapat memberi gambaran tentang apa yang dibutuhkan anak tersebut (Sugiarmn,2006). Karenanya langkah penanganan pertama di SLB G Daya Ananda sudah sangat tepat meskipun baru dilakukan dengan sederhana. Dalam tahapan seterusnya asesmen akan menjamin pembelajaran dan penempatan yang sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa. Terlebih lagi terdapat guru kelas atau guru keterampilan yang sekaligus mendampingi proses pembelajaran dan dapat dijadikan role model selama proses pembelajaran. Ohcs dan Roessler dalam Purwanta (2012) mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus lebih mudah melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan orang tua atau *significant others* yang sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu orang tua, guru, atau konselor harus dapat menghadirkan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk melakukan eksplorasi baik terhadap potensinya maupun karakteristik dari karier yang dipilihnya.

Iswari (2007) menekankan bahwa dalam pembelajaran vokasional bagi tunadaksa terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan karena dapat menentukan jalannya pembelajaran. Unsur-unsur tersebut yaitu (a) Direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak; (b) Adanya tujuan yang akan dicapai; (c) Adanya kegiatan belajar dan berlatih; (d) Bahan pelatihan menekankan pada keterampilan; (e) Adanya peserta pelatihan; (f) Dilaksanakan dalam waktu yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak; (g) Tersediannya tempat latihan dan tempat belajar.

Tujuan pembelajaran telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai yaitu untuk menciptakan kemandirian pada siswa yang dapat menjadi bekal keterampilan ketika berada dimasyarakat. Tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dimulai dari kemampuan siswa pada tahapan awal sampai dengan tahapan akhir dalam membuat kerajinan tangan gelang. Kegiatan belajar dan berlatih keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda sampai saat ini

berlangsung dan berkembang sangat baik, banyak inovasi baru yang mulai dilakukan selama proses pembelajaran keterampilan vokasional. Pembelajaran keterampilan vokasional diikuti oleh siswa sekolah menengah pertama dan siswa sekolah menengah atas dengan berbagai hambatan dan usia. Waktu pembelajaran masing-masing jenis keterampilan dilaksanakan setiap seminggu sekali. Tempat pembelajaran keterampilan vokasional dilakukan di SLB G Daya Ananda.

Bahan pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda sangat menekankan pada penguasaan keterampilan. Hal ini dibuktikan materi pembelajaran yang bersifat pratikal dan merupakan materi dan konsep yang sudah jadi, sehingga siswa tidak dituntut untuk menentukan materi itu melainkan hanya menerima dan memahaminya saja dengan tujuan mempermudah proses pemerolehan informasi. Materi pembelajaran di SLB G daya Ananda mempunyai rancangan pembelajaran keterampilan vokasional yang disusun dari RPP, dimulai dari tahap awal pembelajaran pembuatan kerajinan tangan gelang sampai tahap akhir pembuatan gelang. B. Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Sehingga melalui pembelajaran yang sudah terancang ini dapat mendorong tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran keterampilan vokasional di SLB G Daya Ananda merupakan hal yang dapat mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. kreasi guru serta bakat dan potensi dalam bidang keterampilan tersebut dijadikan dasar untuk mendukung media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media elektronik sebagai referensi yang dapat membantu keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan membuat kerajinan tangan gelang. Terdapat cara manual lainnya yaitu guru membawa hasil karya kerajinan tangan

gelang yang sudah jadi, kemudian guru mengarahkan siswa tunadaksa untuk bersama-sama membongkar gelang tersebut. Dalam kata lain media pembelajaran kali ini dengan memanfaatkan benda konkret seperti gelang yang sudah jadi.

Metode pembelajaran dilakukan berdasarkan kemampuan guru dan kondisi siswa, seperti ditegaskan oleh Sumiati dan Asra (2009: 92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Dalam pembelajaran keterampilan vokasional sangat penting dilakukannya evaluasi, setelah komponen-komponen pembelajaran lainnya terlaksanakan untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa tunadaksa kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus untuk mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa tunadaksa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, setiap pembelajaran memiliki proses observasi yang dilakukan secara bertahap. Adanya pengecekan atau koreksi pada setiap akhir bulan tentang perkembangan yang telah bicapai oleh siswa tunadaksa.

Lee J. Cronbach (Suryadi, 2009: 212) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh

2. Model pengembangan keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SLB G Daya Ananda diketahui bahwa model pengembangan keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa termasuk kedalam Arah pembelajaran keterampilan ABK kategori sedang karena kurikulum yang digunakan pada pelaksanaan

pembelajaran ialah kurikulum akademik fungsional, siswa tunadaksa ini juga memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri ketika berada dimasyarakat serta memiliki keterampilan dalam bekerja guna mempersiapkan siswa tunadaksa untuk memasuki dunia kerja sehingga dapat berkembang secara aktif dimasyarakat.

C. Model pengembangan yang digagas oleh Ishartiwi (2010:7) memiliki tujuan program pembelajaran keterampilan bagi ABK kategori sedang untuk persiapan masuk dunia kerja. Proses pembelajaran keterampilan dilaksanakan oleh sekolah melalui magang pada tempat kerja sesuai jenis program pembelajaran keterampilan yang dipelajaran. Kemudian pasca lulus sekolah wajib mengikuti pendidikan di lembaga asosiasi/ organisasi Tenaga kerja ABK untuk memperdalam pembelajaran keterampilan kerja bagi ABK sehingga memiliki kemampuan tingkat mahir (tingkat kemampuan kerja sesuai kebutuhan tempat bekerja ABK pasca sekolah). Selain itu untuk mendapatkan sertifikat kompetensi tingkat mahir jenis pekerjaan tertentu melalui uji latih mandiri. Berdasarkan kompetensi ini ABK ditempatkan dalam lembaga kerja yang sesuai.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ABK kategori sedang adalah ABK yang mengalami gangguan pada akademiknya sehingga perlunya pengembangan kemampuan akademik melalui sekolah segregasi atau sekolah khusus/SLB. Perbedaan antara ABK kategori sedang dengan ABK kategori ringan adalah keduanya berfokus pada kognitif anak berkebutan khusus namun penempatannya yang berbeda, jika ABK kategori sedang di sekolah khusus maka ABK kategori ringan belajar Bersama siswa normal disekolah regular namun tetap memperhatikan kebutuhan ABK tersebut.

Proses Pembelajaran keterampilan vokasional berdasarkan model pengembangan keterampilan vokasional bagi tunadaksa dalam membuat kerajinan tangan gelang di SLB G Daya Ananda termasuk kedalam kategori sedang dimana program pembelajaran keterampilan ABK dilaksanakan di sekolah khusus/SLB. Proses

pembelajaran keterampilan ini dilaksanakan oleh sekolah melalui magang pada tempat kerja sesuai jenis program pembelajaran keterampilan yang dipelajari atau yang diminati. Namun, beda halnya dengan siswa tunadaksa yang minat dan bakatnya dalam jenis program keterampilan membuat kerajinan tangan gelang ini yang proses pembelajarannya dilakukan melalui latihan mandiri disekolah dengan guru keterampilan membuat kerajinan tangan gelang yang dilakukan minimal 1 kali pertemuan setiap minggunya.

Ketika Anak berkebutuhan khusus telah memiliki kecakapan kerja yang dirasa cukup, maka pihak sekolah harus dapat membangun kemitraan dengan berbagai Lembaga usaha untuk dapat menempatkan ABK dilembaga usaha tersebut, agar mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih realistis tentang bidang kerja tersebut. Di SLB G Daya Ananda pihak sekolah telah bekerjasama dengan beberapa Lembaga usaha, sehingga dalam setiap minggunya siswa yang telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan keterampilan memiliki kurang lebih 3 kali pertemuan setiap minggunya, Lembaga usaha ini pun berada cukup dekat dengan lokasi sekolah sehingga untuk akses ke tempat Lembaga usaha tersebut siswa akan diantar jemput oleh guru yang bertugas dibidang tersebut, misalnya guru keterampilan. Bagi siswa tunadaksa yang mengikuti pembelajaran keterampilan membuat kerajinan tangan tersebut diajarkan secara mandiri disekolah dengan beberapa guru keterampilan, khususnya guru keterampilan membuat kerajinan tangan gelang. Siswa tunadaksa ini memang tidak mengikuti magang dilembaga usaha seperti siswa-siswa yang lainnya, tetapi pihak sekolah juga bekerja sama dengan beberapa pelaku usaha kerajinan tangan khususnya kerajinan tangan gelang yang membantu memasarkan hasil produk kerajinan tangan gelang untuk dikenalkan sekaligus diperjualbelikan kepada masyarakat. Dengan hal ini, diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan yang layak dan sekaligus untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk

mampu mengembangkan kemampuannya dalam bekerja.

Keterampilan vokasional memiliki kedudukan sebagai penunjang kemandirian bagi tunadaksa, hambatan fisik yang dimiliki membuat tunadaksa merasakan ketidakpercayaan diri serta tidak cukup mandiri. Hal ini sangat penting diperhatikan karena akan menghambat siswa dalam melakukan adaptasi ketika berada dilingkungan masyarakat. Pihak sekolah SLB G Daya Ananda berusaha memberikan bekal bagi siswa-siswanya agar dapat beradaptasi selama berada dimasyarakat. Mengajarkan kemandirian pada siswa tunadaksa menjadi hal yang penting, terutama dalam proses membuat kerajinan tangan gelang. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan kerja siswa tunadaksa dilatih secara mandiri dengan siswa memperkenalkan sekaligus memasarkan hasil produk buaatannya digaleri sekolah yang telah disediakan. Siswa tunadaksa ini merupakan siswa yang tinggal dipanti yaitu Yayasan sayap ibu, sehingga hasil produknya dapat dikenalkan melalui acara-acara yang diselenggarakan di Yayasan sayap ibu tersebut, melalui acara tersebut siswa dapat mengenalkan hasil produk gelang buaatannya dan banyak kalangan yang tertarik dengan hasil produk gelang tersebut. Sehingga dengan hal ini secara tidak langsung siswa telah mendapatkan kesempatan untuk berkembang dimasyarakat melalui keterampilan yang dimilikinya yaitu membuat kerajinan tangan gelang dan sekaligus untuk menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan Pendidikan formal di SLB G Daya Ananda.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional membuat kerajinan tangan gelang bagi siswa tunadaksa di SLB G Daya Ananda meliputi: (1) pembelajaran keterampilan vokasional yang terdiri dari komponen pembelajaran yang meliputi tujuan

pembelajaran, materi yang digunakan, metode yang digunakan, media yang digunakan, serta evaluasi dalam pembelajaran keterampilan vokasional untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh siswa tunadaksa yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk menciptakan kemandirian pada siswa yang dapat menjadi bekal keterampilan Ketika berada dimasyarakat. Langkah awal sebelum pembelajaran dilakukan adalah dengan melakukan asesmen yang disesuaikan dengan kondisi siswa untuk menentukan penempatan siswa sesuai kondisi yang dimiliki, (2) model pengembangan keterampilan vokasional bagi siswa tunadaksa di SLB G Daya Ananda berdasarkan kondisi anak dan peroleh Pendidikan formal termasuk kedalam arah pembelajaran keterampilan ABK kategori sedang karena kurikulum yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran ialah kurikulum akademik fungsional, dimana siswa tunadaksa memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri ketika berada dimasyarakat serta memiliki keterampilan dalam bekerja guna mempersiapkan tunadaksa untuk memasuki dunia kerja sehingga dapat berkembang secara mandiri dan aktif dimasyarakat setelah menyelesaikan Pendidikan formal di bangku SMALB. Selain itu, pihak sekolah telah membangun kemitraan dengan berbagai Lembaga usaha sehingga diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih realistis berkenaan dunia kerja. Hal ini tentunya sebagai pendukung dan penunjang kemandirian bagi siswa tunadaksa.

### **SARAN**

1. Bagi guru kelas atau guru keterampilan
  - a. Guru hendaknya dapat membuat jurnal harian untuk mencatat aktivitas siswa sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat didokumentasikan dengan lengkap

- b. Guru hendaknya mengaktualisasi distribusi dan marketing produk hasil pembelajaran dengan media sosial atau toko *online*.

2. Bagi SLB G Daya Ananda

Pihak sekolah hendaknya dapat mengklasifikasikan minat siswa dengan keterampilan yang diajarkan secara lebih mendalam untuk menjembatani potensi siswa yang masih terpendam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Hasby, Alvin Shidiq. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Vokasional Bagi Tunadaksa Di*

*Pondok Pesantren Madania Banguntapan, Bantul*. Skripsi Sarjana, diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Irwanto, Rahmi, E. dkk. (2010). *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Sebuah Desk-Review*. Jakarta: Pusat Kajian Disabilitas Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Indonesia Depok.

Ishartiwi. (2010). Pembelajaran Keterampilan Untuk Pembelajaran Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Mandiri). *Jurnal Dinamika* edisi Oktober 2010.

Liando, J. & Dapa, A. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Martasuta, U. (2012). *Pendidikan Vokasional Tepat Guna Bagi ABK*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Meoleong.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Misbach, D. (2012). *Seluk Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.

Moeheriono.(2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor; Ghalia Indonesia. Noeng Muhadjir. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (eds.rev)*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Priyanti, M.M., Sudariyah, S., Mahmudah, L., et. Al. (2016). *Upaya Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di SLB Negeri Purworejo*. Prosiding seminar nasional inovasi Pendidikan 2016, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Putu Sudira. (2012). *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY PRESS

S. Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N, (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suparman, A. M.(2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta; Erlangga

Windyasari, H. (2014). *Pendidikan Keterampilan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunarungu Dalam Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja Di Kelas Xii Slb Negeri Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta